

## Pendampingan *Calistung* Pada Anak Kelas 2 SDN 1 Cempaga

Ni Komang Ari Astuti<sup>1\*</sup>, I Nyoman Sudirman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>ITP Markandeya Bali, Jl. Mohamad Hatta, LC. Subak Aya–Bangli

Email: [nikomangariastuti1@gmail.com](mailto:nikomangariastuti1@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendampingan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) pada anak kelas 2 di SDN 1 Cempaga. Program ini dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi siswa dalam keterampilan dasar tersebut, yang penting untuk perkembangan akademik mereka. Metode penelitian melibatkan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru dan orang tua, serta analisis hasil tes calistung sebelum dan setelah program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan ini meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa secara signifikan. Selain itu, terdapat peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menyarankan penerapan program serupa di sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di tingkat awal.*

**Keywords:** *Hitung, Pendampingan baca, Tulis*

### PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan kognitif dan sosial anak-anak. Salah satu aspek kunci dalam pendidikan dasar adalah penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung yang sering disebut sebagai calistung (calistung membaca, menulis, dan berhitung). Kemampuan ini sangat krusial karena mempengaruhi proses belajar selanjutnya dan perkembangan akademik anak secara keseluruhan. Di Indonesia, proses pendampingan calistung pada anak kelas 2 SD sangat penting karena ini adalah periode di mana anak mulai membangun dasar-dasar keterampilan literasi dan numerasi mereka.

Di SDN 1 Cempaga, pendampingan calistung merupakan bagian integral dari upaya sekolah untuk memastikan setiap anak dapat mencapai potensi terbaik mereka. Sebagai institusi pendidikan yang berada di wilayah yang memiliki karakteristik unik, SDN 1 Cempaga berkomitmen untuk menyediakan dukungan yang efektif dan terstruktur bagi siswa-siswinya. Program pendampingan calistung di sekolah ini melibatkan berbagai metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar mereka dalam membaca, menulis, dan berhitung.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi belajar siswa (Suwarma et al., 2023).

Keterpaksaan yg terjadi pada proses belajar baca, tulis, serta hitung di anak usia dini maupun usia masuk jenjang sekolah dasar akan berpengaruh pada kondisi psikis maupun mental anak. tidak hanya itu, keterpaksaan yg dilakukan kepada anak dalam proses belajar pula cenderung membuat anak mengalami tekanan yang akan menghasilkan anak merasa jenuh dan bosan. waktu anak merasa jenuh serta bosan, akan menjadikan di anak menjadi malas serta menolak buat belajar. Hal tersebut akan sebagai sebuah daur atau perputaran di proses belajar anak yg tidak sehat. sang karena itu, proses baca, tulis, dan hitung memerlukan pendampingan yg intensif pada anak.

Pendampingan calistung di SDN 1 Cempaga dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari variasi kemampuan belajar individu siswa hingga keterbatasan sumber daya pendidikan. Pentingnya pendampingan ini tidak hanya terletak pada pengajaran materi calistung itu sendiri, tetapi juga pada pengembangan strategi yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak. Dalam konteks ini, pendampingan yang efektif melibatkan peran aktif dari guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Para guru di SDN 1 Cempaga juga harus menyesuaikan metode pengajaran dengan tingkat kemampuan siswa yang bervariasi. Untuk mengatasi masalah ini, berbagai metode pengajaran dan teknik pendampingan diterapkan, termasuk penggunaan alat bantu belajar dan pendekatan yang lebih personal. Selain itu, peran orang tua sebagai pendukung utama di rumah juga sangat penting dalam memperkuat pembelajaran yang terjadi di sekolah. Melalui kolaborasi antara guru dan orang tua, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan calistung mereka secara optimal.

Dalam konteks yang lebih luas, pendampingan calistung di SDN 1 Cempaga juga mencerminkan upaya pemerintah dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Dengan fokus pada pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif, diharapkan setiap anak dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk sukses dalam pendidikan dasar. Pengabdian ini akan mengkaji berbagai metode pendampingan yang diterapkan di SDN 1 Cempaga, serta dampaknya terhadap perkembangan keterampilan *calistung* siswa.

## **METODE KEGIATAN**

Latihan KKN ini dilakukan dengan metode pendampingan terkait calistung untuk siswa kelas 2 SDN 1 Cempaga karena sebagian besar menganggap calistung dapat memudahkan komunikasi dalam membaca, menulis dan berhitung. Tentu saja calistung banyak diajarkan di pendidikan formal, yakni di sekolah. Hal ini terjadi ketika siswa dan masyarakat tidak dapat bersekolah. Mereka tahu huruf dan angka, tapi tidak bisa membacanya . Mereka tahu uang tapi

tidak bisa menghitungnya. Inilah langkah awal yang dipelajari dan dikembangkan dalam pengembangan metode calistung yang memungkinkan anak menerima dan menyampaikan informasi yang diterimanya, serta memungkinkan anak berhitung.

Kegiatan KKN ini di laksanakan dengan metode pendampingan tentang calistung pada anak kelas 3 sd negeri 3 cempaga banyak orang menganggap penting calistung untuk mempermudah komunikasi dalam bentuk mahasa, tulis, maupun angka. Pada umumnya belajar calistung banyak di sampaikan di pendidikan formal yaitu sekolah. Ini terjadi ketika ada murid maupun masyarakat yang belum bisa mengenyam sekolah. Mereka tau tentang huruf dan angka tetapi tidak bisa membaca. Mereka tahu uang tetapi tidak bisa menghitungnya. Tahap-tahap pengenalan inilah yang mualai banyak di kaji dan di kembangkan dalam pengembangan metode calistung , hal ini memungkinkan anak-anak mampu menyerap dan menyampaikan tentang informasi yang mereka terima. sementara itu menghitung memungkinkan anank lebih mammpu mengembangkan aspek berfikir.

#### 1. Membaca

Kemampuan membaca merupakan salah satu kebutuhan dasar karena merupakan bagian besar dari sebuah informasi yang sajikan dalam bentuk tertulis dan hanya bisa di peroleh dengan memalui membaca. Menurut Slamet (2008), permulaan membaca dan menulis (MMP) merupakan dua aspek keterampilan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Ketika guru menunjukkan tulisannya, tentu saja anak-anak membaca teks tersebut. maka dari itu di perlukan kemampuan membaca, siswa dapat di katakan mampu membaca jika dia sudah dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas dan lancar dalam membaca dan memperhatikan tanda baca. Setelah siswa mengetahui batasan tersebut makan jelas tujuan yang ingin di capai dalam merancang pembelajaran membaca dengan menggunakan metode suku kata setelah memahami kalimat.

#### 2. Menulis

Kemampuan menulis sangat di perlukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya : untuk menulis surat, menulis pesan, mengisi formulir, dan lain sebagainya demikian juga di sekolah anak juga memerlukan kemampuan dalam menulis misalnya dalam menuliskan pendapatnya tentang buku yang dia baca, membuat sebuah ringkasan ataupun membuat sebuah cerita. maka dari itu kemampuan menulis sangat di perlukan oleh anak baik di sekolah maupun di kehidupan sehari- hari, jadi dapat dikatakan bahwa tulisan itu merupakan hasil pikiran yang di buat dalam bentuk draf dan di perbaiki dengan keterampilan khusus yang tidak di miliki oleh setiap pembicara secara ilmiah. Menurut Dalman (2018), menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa

tulis sebagai alatnya, atau sebagai caranya, Oleh karena itu kemampuan membaca sangat di butuhkan oleh siswa. Apabila siswa dapat memahami pengucapan dan bahasanya serta mampu membaca dan memperhatikan tanda baca Setelah siswa dapat memahami keterbatasan tersebut, maka mereka akan memahami tujuan apa yang ingin dicapai dalam desain pembelajarn dengan metode kurikulum setelah memahami kalimat-kalimatnya

### 3. Menghitung

Berhitung adalah proses mempelajari nama-nama bilangan dan kemudian menggunakan nama-nama bilangan tersebut untuk melambangkan bilangan, yang penting adalah kapasitas mental untuk menambah. Menurut Menurut Sujiono (2008), berhitung adalah suatu cara mempelajari nama-nama suatu bilangan, kemudian nama-nama bilangan tersebut digunakan untuk mewakili banyak hal. Yang penting adalah kapasitas mental untuk bertambah. siswa tidak mau menulis, dia berpikir dengan hati-hati dan kesulitan melakukan Secara umum permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika adalah kemalasan dalam menghitung, memikirkan dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran matematika: membagi, menghitung pecahan, terkadang siswa lupa mengerjakan apa yang telah diajarkan, dan belum cepat berhitung. penerimaan terlambat. Pelajaran penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian.

Metode penerapan calistung memiliki manfaat bagi anak-anak sekolah dasar yaitu:

#### 1. Lebih percaya diri

Anak yang sudah menguasai calistung sejak dini sudah mampu melaksanakan tugas-tugas kesehariannya sendiri seperti belajar, mereka memahami tugas-tugasnya sebagai anak sekolah dan mempersiapkan kebutuhan sekolahnya sendiri yang berkaitan dengan kebutuhan sekolahnya.

#### 2. Mudah mengikuti pembelajaran

Anak yang sudah menguasai calistung sejak dini memiliki fcus perhatian yang baik dan memiliki notof berprestasi tinggi. Itu sebabnya mereka lebih mudah memahami intruksi baik melalui penjelasan maupun mandiri.

#### 3. Kepribadian lebih konstruktif

Kemampuan calistung secara signifikan memperlihatkan perkembangan tingkat kedewasaan serta kemampuan anak agar menyesuaikan diri dengan lingkungannya, semakin tinggi kedewasaan anak maka semakin mudah anak menguasai calistung. Kedewasaan tersebut memungkinkan anak untuk bergaul dengan baik . anak-anak nyang menguasai calistung pada umumnya lebih mudah di asuh oleh orang tuanya mapun di didik oleh gurunya di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa SD dapat memahami dengan baik tentang calistung di desa cempaga. Tujuan dari kegiatan pendidikan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung di desa cempaga kabupaten bangli. kegiatan yang dilakukan dalam kkn ini adalah pengabdian tanya jawab, dan praktik. kegiatan ini dilaksanakan pada siang hari yang bertempat di SDN 1 Cempaga, kepada siswa yang berjumlah 7 siswa. Pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan terlebih dahulu dengan bantuan siswa, kemudian menyiapkan materi, dan setelah menerima materi dari siswa, siswa akan melakukan persiapan. diajarkan kepada siswa untuk membaca, menulis, dan berhitung.



Gambar 1. Pendampingan *calistung*

Bagi siswa yang sudah memahami permasalahan tentang calistung akan di ajak mengulang kembali melalui pendekatan berdasarkan kesulitan yang di hadapi oleh siswa. Setelah sebagian siswa sudah bisa memahami. Siswa yang mempunyai permasalahan permasalahan akan ditangani dengan cara yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi setiap siswa. Ketika siswa sudah lebih memahami maka interaksi antar siswa akan terus berlanjut. Kegiatan interaksi sosial terfokus pada siswa yang sudah paham dan diminta membantu teman-temannya yang belum paham. Selain itu, bagi siswa yang masih belum bisa memahami suatu permintaan agar tidak malu untuk meminta bantuan kepada teman ataupun guru.

Dalam komunikasi sosial, dalam bidang kajian ini, makna memberi atau berbagi diciptakan sebagai sebuah makna yang seharusnya tercipta dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip ini menunjukkan kepada siswa bahwa kehidupan sosial memerlukan kerja sama menulis dan berhitung dilakukan dengan mengenalkan penjumlahan dan pengurangan di depan kelas. Siswa bertanya tentang pekerjaan. Berkat kegiatan ini, kita dapat memahami sejauhmana kemampuan siswa dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan. Kebanyakan siswa lebih baik dalam berhitung dibandingkan membaca dan menulis. Karena sebagian besar siswa lebih suka bermain angka. Bagi anak-anak yang kesulitan dengan angka, kami meminta mereka

untuk memegang salah satu angka besar dan salah satu angka kecil di jarinya. Dengan konsep ini siswa akan memahami cara menghitung penjumlahan dan pengurangan.

Di akhir kegiatan, keterampilan siswa akan dinilai dalam bentuk soal tes berupa membaca, menulis, dan berhitung. Dari 7 siswa yang mengikuti kegiatan calistung ada 5 siswa mampu melakukan calistung sementara 2 siswa yang kurang di dalam calistung, oleh karena itu, pelatihan lebih lanjut direncanakan untuk ke 2 siswa ini. Pada tahap akhir ini, seluruh siswa dapat membaca, menulis dan berhitung. Dengan membekali keterampilan dasar membaca, menulis, dan menghitung siswa dapat mempelajari pengetahuan orang lain, mengungkapkan gagasan, dan mengungkapkan suatu ide.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan pendampingan calistung untuk anak kelas 2 SDN 1 Cempaga adalah: bahwa bantuan dalam membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) sangat penting untuk menunjang perkembangan pendidikan anak. Dengan bantuan guru dan orang tua dimungkinkan untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa, membangun rasa percaya diri, dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, cara belajar yang menyenangkan dan interaktif merangsang minat belajar anak. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah dan keluarga harus terjalin secara sempurna agar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada kepala sekolah SDN 1 Cempaga dan semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalman. (2018). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwarma, D. M., Munir, M., Wijayanti, D. A., Marpaung, M. P., Weraman, P., & Hita, I. P. A. D. (2023). Pendampingan belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan calistung dan motivasi belajar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1234-1239.
- Slamet, St Y. "Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar." (2008)
- Nurmayanti, E., & Hermawan, D. (2021). Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(2), 89-101.
- Aprilia, P. N., Khoirunisa, F. S., Husna, A. M., & Asri, M. M. (2023). Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar dengan Model dan Media Inovatif. *Cahya Ghani Recovery*.